

**Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing
untuk meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD
Negeri Kebonsari 2 Kota Malang**

Hendra Pratama Putra S., Evi sulistyawati, Cicilia Ika Rahayu Nita
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
hendrapratama0306@gmail.com*

Abstract: *The main problem in this research is whether the application of differentiated learning using the Role Playing method can improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students in Pancasila education subjects? The aim of this research is to improve the learning outcomes of Class V students at SD Negeri Kebonsari 2 Malang City by implementing differentiated learning using the Role Playing method in Pancasila Education lessons. This research design refers to the research model proposed by Arikunto in Zukira (2015) which consists of 4 components, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation/observation, and (4) reflection. Based on the results of research conducted in class V of SD Kebonsari 2, Malang City, it is known that there was an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II, student activity in cycle one was in the sufficient category and teacher activity was also in the sufficient category, the percentage of classical learning completeness in cycle I amounting to 44.4%. This indicates that the action research carried out has not been successful so it needs to be continued in the second cycle. Student activity in cycle two, which was observed using an observation sheet, showed an improvement from cycle one, if in cycle one, student activity was in the sufficient category, in cycle two it increased to good, likewise, teacher activity which in cycle one was in the sufficient category in cycle two increased. be good. The percentage of classical learning completeness in cycle II increased from cycle one which was only 44.4% in cycle two, increasing to 77.7%. Based on these results, it can be concluded that the application of differentiated learning using the Role Playing method can improve the learning outcomes of Class V students at Kebonsari 2 Elementary School, Malang City in the Pancasila Education subject.*

Key Words: Differentiated Learning; Role Playing Method; Improving Learning Outcomes

Abstrak: *Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran pendidikan pancasila?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari 2 Kota Malang dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Zukira (2015) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Kebonsari 2 Kota Malang diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, aktivitas siswa pada siklus satu berada pada kategori cukup serta aktivitas guru juga berada pada kategori cukup persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 44,4%. Ini menandakan penelitian tindakan yang dilakukan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus dua. Aktivitas siswa pada siklus dua yang diamati menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya perbaikan dari siklus satu jika pada siklus satu aktivitas siswa berada pada kategori cukup di siklus dua meningkat menjadi baik, begitu pula dengan aktivitas guru yang pada siklus satu berada pada kategori cukup di siklus dua meningkat menjadi*

baik. Persentase ketuntasan belajar klasikal di siklus II meningkat dari siklus satu yang hanya 44,4% di siklus dua meningkat menjadi 77,7%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Kebonsari 2 Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Pembelajaran Berdeferensiasi; Metode Role Playing; Meningkatkan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi diri siswa, baik sebagai penunjang dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keagamaan bahkan dalam pengendalian diri. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga dkk., 2022). pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Salah satu esensi yang dikembangkan dalam merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan oleh Tomlinson pada tahun 1999. Pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (I Komang Dedik Susilaa, 2023). Pembelajaran berdeferensiasi memberikan ruang minat pada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki kemudian dituangkan dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini saya juga menerapkan Pembelajaran berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing. Penggunaan metode Role Playing dapat menarik minat yang dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan olah gerak. Apabila ditinjau secara istilah, metode bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial (Kartini, 2007).

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berdeferensi dengan menggunakan metode Roll Playing karena dilatarbelakangi dengan kurangnya minat belajar siswa dan pendidik belum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, hal tersebut berakibat terhadap hasil belajar yang rendah atau kurang memuaskan. Hasil akademik atau hasil belajar merupakan bentuk dari tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran (Mutiaramses, 2021). Menurut Bloom dalam (Aulia, R : 2018) hasil belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh peserta didik yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan, dan sikap. Pada siklus sebelumnya setiap peneliti menerapkan metode bermain peran (Role Playing) siswa selalu antusias karena materi yang dituangkan lebih menarik, aktif, kreatif dan materi bisa langsung di implementasikan di kelas sehingga banyak siswa yang ingin mencoba memerankan seorang tokoh sesuai dengan capaian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan membahas metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup ulasan tentang metode penelitian kualitatif, studi pustaka, studi lapangan, dan gabungan keduanya. Kesimpulan penelitian ini ialah pengguna metode penelitian jenis kualitatif studi lapangan dipastikan terlebih dahulu melaksanakan studi pustaka (Wahyudi, 2020).

Populasi dan Sampel

Kegiatan penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada siswa kelas V SDN Kebonsari 2 Kota Malang, Jawa timur. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A yang terdaftar di tahun ajaran 2023/2024 pada SDN Kebonsari 2 Kota Malang sebanyak 27 anak.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Zukira dkk (2015) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri Kebonsari 2 Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Cara Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, observasi dan catatan lapangan (Angket). instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) lembar observasi guna mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran, (2) tes tertulis berupa soal evaluasi guna mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap hasil belajar, (3) lembar angket digunakan untuk mengetahui minat siswa, (4) pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi, (5) catatan lapangan berupa gambaran umum tentang hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, dan (6) dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk membantu menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

Pendapat Tukaryanto (2018) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode angket dan metode observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah data hasil angket percaya diri siswa, data hasil tes tertulis dan data hasil observasi tentang sikap percaya diri siswa.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono dalam Zukira (2015) langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan alur yang mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu: 1. reduksi data (*data reduction*), 2. penyajian data (*data display*) dan 3. kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dimana pada tahap pratindakan peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada siswa pada waktu materi diajarkan, menanyakan tentang materi yang susah diterima/dipelajari oleh siswa, serta hasil belajar siswa,serta konsultasi dengan dosen pembimbing dan beberapa tindakan lainnya untuk pemantapan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian terdiri atas 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Zukira : 2015).

Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah memperoleh nilai lebih dari atau samadengan 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus satu pertemuan pertama, memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dimana terlihat pada lembar observasi aktifitas guru banyak berada pada kriteria cukup sehingga diketahui peran dalam pelaksanaan siklus satu, belum berperan dengan baik. Begitu juga dengan pertemuan kedua siklus satu, aktifitas guru masih belum maksimal, namun menunjukkan adanya perbaikan dari pertemuan sebelumnya.

Demikian pula dengan aktifitas siswa, dari hasil observasi pada pertemuan pertama siklus satu, diketahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik, serta pada pertemuan kedua masih terlihat kurang maksimal namun memperlihatkan adanya sedikit kemajuan dari pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan pertama.

Indikator untuk keberhasilan tindakan adalah pencapaian hasil belajar siswa yang cenderung meningkat baik secara individu maupun secara klasikal pada pembelajaran PKn. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus satu diperlihatkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arshavin	70	Tuntas
2	Arva	65	Tuntas
3	Atiqah	50	Tidak Tuntas
4	Calista	60	Tidak Tuntas
5	Didhan	60	Tidak Tuntas
6	Fahmi	77	Tuntas
7	Nikita	75	Tuntas
8	Putri	60	Tidak Tuntas
9	Meyta	67	Tuntas
10	Adru	60	Tidak Tuntas

11	Bintang	50	Tidak Tuntas
12	Fadhil	70	Tuntas
13	Aqiela	55	Tidak Tuntas
14	Firli	72	Tuntas
15	Ezzar	57	Tidak Tuntas
16	Raffi Achwan	60	Tidak Tuntas
17	Rahma	55	Tidak Tuntas
18	Rizky	73	Tuntas
19	Zahrani	50	Tidak Tuntas
20	As'ad	55	Tidak Tuntas
21	Bella	70	Tuntas
22	Novitasari	77	Tuntas
23	Angelika	50	Tidak Tuntas
24	Azka	50	Tidak Tuntas
25	Bagas	60	Tuntas
26	Salsabila	75	Tuntas
27	Zahra	65	Tuntas

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus satu ini, ditemukan berbagai kendala yang mengakibatkan pelaksanaan tindakan siklus satu belum memberikan hasil yang maksimal, kendala ini yang akan dicarikan solusinya, sehingga pada pelaksanaan siklus dua dapat memberikan hasil yang baik.

Aktifitas guru pada siklus dua memperlihatkan adanya kemajuan dari siklus pertama. Dari lembar observasi terlihat bahwa aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus dua hampir semuanya berada pada kategori baik, ini mendakan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran cukup baik sehingga diharapkan dapat menarik

minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut juga membuktikan bahwa aktifitas guru pada siklus dua mengalami peningkatan dari siklus pertama.

Dari hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus dua diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran banyak berada pada kriteria baik dan sangat baik yang mengartikan bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, atau dengan kata lain respon siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, cukup baik dari pada sebelumnya, sehingga bisa dikatakan aktifitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus dua lebih memberikan respon yang baik dari pada siklus sebelumnya yaitu siklus satu. Pelaksanaan siklus dua terlihat peran guru dan siswa lebih maksimal dari pada siklus satu, hal ini dikarenakan hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah berusaha diminimalisir oleh peneliti. Sehingga diharapkan dengan maksimalnya peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Seperti diperlihatkan dalam Tabel 2. Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arshavin	70	Tuntas
2	Arva	65	Tuntas
3	Atiqah	75	Tuntas
4	Calista	60	Tidak Tuntas
5	Didhan	60	Tidak Tuntas
6	Fahmi	77	Tuntas
7	Nikita	75	Tuntas
8	Putri	60	Tidak Tuntas
9	Meyta	67	Tuntas
10	Adu	65	Tuntas
11	Bintang	50	Tidak Tuntas
12	Fadhil	70	Tuntas
13	Aqiela	55	Tidak Tuntas

14	Firli	72	Tuntas
15	Ezzar	75	Tuntas
16	Raffi Achwan	60	Tidak Tuntas
17	Rahma	55	Tidak Tuntas
18	Rizky	73	Tuntas
19	Zahrani	70	Tuntas
20	As'ad	75	Tuntas
21	Bella	70	Tuntas
22	Novitasari	77	Tuntas
23	Angelika	50	Tidak Tuntas
24	Azka	50	Tidak Tuntas
25	Bagas	60	Tuntas
26	Salsabila	75	Tuntas
27	Zahra	65	Tuntas

Pembahasan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus satu, yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, terlihat pada pertemuan pertama dan kedua, aktifitas guru masih kurang hal ini seperti terlihat pada lembar observasi aktifitas guru, dalam memberika apresiasi masih kurang baik, mengorganisasi kelas secara kelompok masih belum maksimal, serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk mampu mengembangkan idenya belum terlaksana dengan sempurna , hal ini terjadi karena guru belum terlalu menguasai kondisi kelas, sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Kurang maksimalnya peran guru pada siklus satu, menyebabkan respon siswa terhadap pelajaran kurang maksimal pula seperti siswa masih kurang dalam kesiapan untuk belajar, menyimak pertanyaan guru, meminta penjelasan pada guru tentang hal yang tidak dipahami dari soal yang diberikan.

Kurang maksimalnya peran siswa dalam pembelajaran siklus satu, mengakibatkan mereka kurang serius dalam menjawab soal tes akhir yang diberikan, terlihat dari 27 siswa kelas V B, hanya ada 13 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Sehingga ketika dihitung presentase ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100$$

Banyaknya siswa

Dapat nilai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus satu sebesar 44,4 %. Nilai presentase ini masih sangat jauh dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu penelitian dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal mencapai 75%. Melihat nilai ini, maka diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus satu belum dikatakan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus dua.

Pada pelaksanaan tindakan siklus dua, terlihat aktifitas siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya, terlihat respon siswa dalam pembelajaran semakin baik, mereka terlihat lebih siap untuk memulai belajar, siswa mulai berani menanyakan hal yang belum dimengertinya dalam materi yang diberikan kepada kelompoknya, dalam waktu pelaksanaan pemberian pertanyaan, siswa terlihat bebrebut mengangkat tangan ingin menjawab, dan hampir setiap jawaban yang disampaikan siswa benar.

Setelah dilihat hasil tes akhir dari pertemuan siklus dua, terjadi peningkatan yang baik dari hasil belajar siswa, jika pada tes akhir siklus satu hanya ada delapan siswa yang tuntas, maka pada tes akhir siklus dua ini ada 27 siswa yang tuntas.

Dari hasil belajar siswa yang diperlihatkan pada tabel II, terlihat bahwa pelaksanaa pembelajaran pada siklus dua memberika hasil yang baik bagi prestasi belajar siswa, sehingga ketika dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal maka didapatkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus dua sebesar 77,7 %. Ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang mengatakan bahwa penelitian dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%. Sehingga penelitian yang dilaksanakan pada siklus dua ini dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang ditarik dari penelitian kali ini adalah : Pembelajaran Berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing, dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasil kelas V SD Negeri Kebonsari 2 Kota Malang.

Saran

Pembelajaran Berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing di SD khususnya pada materi Negeriku Indonesiaku, karena dalam pelaksanaannya Pembelajaran Berdeferensiasi dengan menggunakan metode Role Playing dapat membuat siswa merasa santai dalam belajar namun tidak mengesampingkan materi yang diajarkan sehingga tetap membuat siswa fokus dan mengingat materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-588.
- Kartini, T. (2007). Penggunaan metode role playing untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal pendidikan dasar*, 8(1), 16-17.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585-592.
- Zukira, Z., Harun, A. H., & Jamaludin, J. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Tukaryanto, T., Hendikawati, P., & Nugroho, S. (2018, February). Peningkatan kemampuan penalaran matematik dan percaya diri siswa kelas x melalui model discovery learning. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 656-662).